

**STRATEGI PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH)
MELALUI DIGITAL QRIS DI BAZNAS PROVINSI SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

OLEH :

MOHAMMAD ZIDAN

NIM: 19.5.12.0224

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 7 Juni 2023 M
18 Dzulkaidah 1444 H

Penulis

Mohammad Zidan
19.5.12.0224

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah**” oleh Mohammad Zidan NIM: 19.5.12.0224, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 7 Juni 2023 M
18 Dzulkaidah 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197770331 200312 2 002

Nuriatullah, SEI., M.EK
NIP. 19900608 201903 2 009

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Mohammad Zidan NIM. 19.5.12.0224 dengan judul **“Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq, Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah”** Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji UIN Datokarama Palu pada tanggal 20 Juli 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 2 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I	
Munaqisy I	Dr. Sitti Musyahidah, M. Th.I	
Munaqisy II	Nur Wanita, S. Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Nuriatullah, SEI., M.EK	

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas

Dr. Syakir Sofyan, S.E.I., M.E.I
NIP. 19860204 201403 1 002

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.
NIP. 19650505 199903 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، أَمَا بَعْدُ ۝

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang di sinari iman dan taqwa.

Skripsi ini di susun untuk di ajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam keridhoannya.
2. Kedua orang tua tercinta penulis yaitu Abubakar Almahdali dan Warhan Hi Husen Almahdali yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang dasar sampai saat ini, serta doa yang tidak pernah lupa untuk anaknya, Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya Aamiin.

3. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin M.Ag selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kamarudin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr Mohammad Idhan S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kemudahan dalam menimbah ilmu pengetahuan di kampus hijau Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Dr. Ermawati S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Drs. Sapruddin, M.H.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, yang telah mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Nursyamsu, S.H.I., M.H.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Noval, M.M selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokaram Palu yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing I dan Nuriatullah, SEI., M.EK selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Drs. Suhri Hanafi, M.H, selaku Panasehat Akademik yang sangat sabar membimbing Penulis dalam bidang akademik.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Rifai, S.E., MM dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu.

9. Seluruh bapak dan ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu khususnya Bapak dan Ibu dosen yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada Penulis selama kuliah. Seluruh staf Panasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada Penulis selama kuliah.
10. Kepada adik-adik Penulis Sidik, Fatma, Fadzul Rahman, Ramadhan dan Aqilah serta seluruh keluarga Penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Sahabat-sahabatku Nur Aziza, Yusril, Randi, Rifki, Rafyudin, Maryadhi, Siti Thaharah, Hasrul, Erla Erlinda yang tetap solid hingga sekarang.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya yang tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 7 Juni 2023 M
18 Dzulkaidah 1444 H

Penulis

Mohammad Zidan
19.5.12.0224

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Oprasional	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	14
C. Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi Penenlitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data Dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35

F. Teknik Analisa Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah	39
B. Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infak Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah.....	43
C. Dampak Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah Melalui Digital QRIS Bagi Masyarakat	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Struktur Pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah.....	42
Gambar 4.2 QR Code Standar BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Dosen Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Dari Tempat Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Mohammad Zidan

NIM : 19.5.12.0224

Judul : Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Penelitian ini mengenai Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah serta bagaimana dampak pembayaran zakat, infaq, dan sedekah melalui digital QRIS bagi masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dengan memilih lokasi di Kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data skunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada tiga Strategi-strategi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS yaitu Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*), Strategi ST (*Strenghts-Treaths*) dan Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*). Dampak dari pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah bagi masyarakat di bagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang pertama adalah masyarakat dapat terus mengikuti kemajuan teknologi atau digital yang kedua adalah kemudahan dalam transaksi. Dampak negatif adanya pembayaran digital ini yang pertama adalah kurang percayanya masyarakat terhadap digital QRIS dan yang kedua adalah masih kurang pahamnya masyarakat terhadap digital QRIS.

Implikasi penelitian ini yaitu penulis menyarankan kepada BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah agar kedepannya lebih diperluas lagi sosialisasi tentang digital QRIS nya, pemerintah diharapkan menyemarakkan berzakat maupun bersedekah, diharapkan peneliti berikutnya bisa meneliti kembali tentang apakah penghimpun digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah ini sudah jauh efektif dari sekarang dan juga sudah sejauh mana sosialisasi tentang QRIS ini di masyarakat.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era kemajuan teknologi saat ini, digitalisasi dalam segala aspek kehidupan manusia menjadi suatu yang tidak bisa dihindari, dengan adanya digitalisasi dan kemajuan teknologi, berbagai macam aktivitas manusia yang sebelumnya dilakukan secara manual perlahan-lahan bergerak menuju era *digital*. Dari riset *digital 2020* yang dilakukan oleh *HooSuite* dan *We Are Social*, Indonesia memiliki 175,4 juta pengguna internet per Januari 2020. Sementara tingkat penetrasi mencapai 64%.Indonesia telah memanfaatkan teknologi informasi dan digital di hampir semua bidang, termasuk di bidang pengelolaan zakat.¹

Perkembangan dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang demikian mengagumkan. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.²

Hal ini juga berpengaruh terhadap penghimpunan zakat, zakat merupakan instrument pokok ajaran Islam dan memiliki keutamaan yang sama dengan ibadah shalat. Bahkan zakat dan shalat diabadikan dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai

¹Hoosuite, *sosial digital Indonesia*, dikutip dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/> pada tanggal 28 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB

²Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, Vol. 4, 2019, 61.

lambang dari keseluruhan ajaran Islam. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2):43 yaitu,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya :

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuk’lah bersama orang-orang yang rukuk”.

Melalui Zakat kehidupan orang-orang fakir, miskin, dan orang-orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik. Rasulullah SAW merupakan orang yang selalu mengutamakan Zakat, sedekah, dan paling banyak sedekahnya, paling peduli terhadap orang lain, serta gemar menolong orang-orang yang membutuhkan, terutama fakir miskin dan anak-anak yatim. Pentingnya ajaran berhubungan baik dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*) dengan tujuan akhir mengharapkan ridho Allah SWT (*Hablum Minallah*).³

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran, sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan telah berkembang, yang semula hanya menggunakan uang tunai. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran *non* tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran *non* tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun *transfer* antara bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu *debit*, dan kartu *kredit*.⁴

³Faisal Faliyandra. Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). *Jurnal Inteligencia*, Vol. 7, No. 2, 2019, 4.

⁴Ibid 62.

Pengenalan ZIS melalui kanal *digital fundraising* saat ini menjadi mutlak adanya. Karena adanya tuntutan kemajuan zaman di era *digital* ini, masyarakat berhak mendapatkan kemudahan mengakses serta mendapatkan berbagai informasi, termasuk informasi mengenai pengelolaan zakat. Lembaga zakat dituntut mengembangkan diri menjadi institusi yang amanah, kredibel secara *professional*, *professionalitas* lembaga zakat saat ini akan bisa dilihat/ditinjau dengan langkah progresif yang dilakukan, yaitu dengan bertransformasi menuju pemanfaatan kanal digital dalam kegiatan sosialisasi dan penghimpunan zakatnya.⁵

Banyaknya pengguna internet mengakibatkan kanal *digital* menjadi wadah sosialisasi yang efektif untuk melakukan sosialisasi penghimpunan zakat. Lembaga pengelola wajib mampu mengoptimalkan kanal-kanal digital. Bentuk sosialisasi zakat melalui berbagai kanal digital rencana ini diyakini bisa untuk membangun kembali kesadaran masyarakat muslim atas kewajiban berzakat, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat akan kembali meningkat seiring transparansi yang diimplementasikan OPZ melalui media digital. Dengan demikian, penghimpunan zakat yang dilakukan OPZ akan dapat terealisasi lebih optimal, serta tujuan dan hikma zakat akan dapat terwujud secara nyata dan maksimal.⁶

Menyikapi perkembangan teknologi yang semakin maju, BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah sebagai lembaga resmi pemerintah dalam pengelolaan zakat infak dan sedekah (ZIS) bekerja sama dengan Bank Indonesia juga turut andil dalam pemanfaatan QRIS sebagai layanan pembayaran zakat, infak, dan sedekah *digital* dengan menggunakan aplikasi seperti *M-Banking* dan semua e-

⁵Rohim, Ade Nur "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising," al-Balagh : *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 59.

⁶Ibid 60.

wallet . Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah siap melayani masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah digital dengan cara memindai QR code QRIS BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, yang sebelumnya BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah menyediakan layanan lainnya seperti layanan jemput ZIS, transfer ATM dan setor tunai ke kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. QRIS sendiri ada di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah baru pada tahun 2020 tepatnya di tanggal 29 Januari dan penyetoran dana ZIS dari masyarakat melalui digital tersebut langsung masuk ke BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah jadi dana ZIS masyarakat tersebut aman.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah dengan Pak Ashari, Pemanfaat QRIS sebagai layanan pembayaran zakat, infak, dan sedekah yang bekerja sama dengan bank Indonesia ini seharusnya menjadikan mudah bagi masyarakat dalam memberikan zakat, infak, dan sedekah melalui digital QRIS karena masyarakat tidak lagi datang ke kantor BAZNAS, tetapi hanya memindai QR code QRIS BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah zakat, infak, dan sedekah masyarakat sudah sampai ke kantor BAZNAS. Ia juga menyampaikan BAZNAS memiliki beberapa program kerja seperti menjalankan program kerja Sulteng sejahtera berupa bantuan modal usaha ke masyarakat seperti bantuan modal usaha, bantuan kebencanaan, tunjangan fakir, sunatan masal, bantuan perbaikan masjid dan lainnya.⁷ Di situ juga BAZNAS sekalian mem-branding tentang pembayaran ZIS melalui QRIS. Namun Kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih rendah Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat BAZNAS telah melakukan berbagai cara untuk mempermudah masyarakat dalam membayar zakat dengan melakukan

⁷Zidan, *Wakil Ketua Baznas Sulteng, Wawancara Oleh Penulis* 29 September 2022.

berbagai digitalisasi zakat, membuka kerjasama dengan berbagai *e-commerce* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, infak dan sedekah di era digital ini. Penggunaan QRIS juga masih rendah, karena ada keraguan masyarakat yang mereka takutkan apakah dengan hanya memindai *QR code* QRIS zakat, infak, dan sedekah mereka akan sampai ke BAZNAS.⁸

Melihat fenomena di atas tentang strategi penghimpunan ZIS, tentang kesadaran masyarakat dalam membayar zakat dan masih rendahnya masyarakat menggunakan digital Qris. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) melalui digital QRIS di Kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana dampak pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui digital QRIS bagi masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi penghimpunan ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) melalui digital QRIS di kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah
 - b. Untuk mengetahui dampak pembayaran zakat, infak, dan sedekah melalui digital QRIS bagi masyarakat.
2. Kegunaan Penelitian

⁸Zidan, <https://baznassulteng.or.id/tentang-kami/> , dikutip oleh penulis 29 september 2022.

- a. Bagi penulis, dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan strategi pelaksanaan digital QRIS di Kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah
- b. Bagi akademik, penelitian ini dapat dijadikan referensi, bahan kajian rujukan bagi pembaca yang berasal dari banyak kalangan.
- c. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan tentang strategi pelaksanaan digital QRIS.

D. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁹

2. ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

Zakat juga merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, bersih, tumbuh dan baik. Zakat secara bahasa juga bermakna “mensucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”. infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq untuk bencana alam. Berbeda dengan zakat, dana infaq dapat diberikan kepada siapapun meskipun tidak termasuk dalam delapan asnaf (golongan yang berhak menerima zakat). suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan *ridha* Allah Swt.¹⁰

3. Digital QRIS

⁹Aina Rizki, “Optimalisasi Strategi Operasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Bisnis Pastry,” JITMI (*Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*) edisi 2, no. vol 1 2019.

¹⁰Barkah Qodariah, *cahaya peny, umari fitriani zuul , Zakat, Infak, dan Wakaf*, Jakarta :Prenadamedia Groub.2020, 189.

Suatu usaha untuk melakukan pemasaran sebuah brand atau produk melalui dunia digital atau internet.¹¹

4. Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.¹²

5. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi islam merupakan sistem ekonomi islam berbasis pada Al-Qur'an dan Hadist. Nama lain dari ekonomi islam ialah ekonomi syariah, yang merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.¹³

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi proposal skripsi ini. Proposal penelitian ini terdiri atas 3 bab, yaitu :

Bab I adalah Pendahuluan

¹¹Elza Surliyanti, Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung. 2021, 32.

¹²Ibnu Hajar Al Asqalani. *Fathul Baari Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, 3

¹³Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2015).

Bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II adalah Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang merupakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian, kajian teori merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, serta kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, strategi penghimpunan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah serta dampak pembayaran ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) terhadap masyarakat di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah.

Bab V Penutup

Bab V, penutup. Bab ini merupakan bab penutup dari isi skripsi ini yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian pertama oleh Supriana Anggreiny, yang berjudul “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS masih perlu melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana penggunaan QRIS, bagaimana pengaplikasiannya, kurangnya promosi juga menjadi kelemahan dalam pengelolaan di BAZNAS. Kelebihan yang dimiliki BAZNAS adalah keterkaitan dengan beberapa BAZNAS untuk memperluas promosi QRIS. Penggunaan QRIS sangat mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi Zakat, Infaq dan Sedekahnya. Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi Pihak BAZNAS Provinsi Kalteng bahwa diperlukannya edukasi dan sosialisasi tentang cara menggunakan QRIS, dan bagaimana memberikan kepastian atau keamanan dalam menggunakan QRIS, selain itu diperlukannya data diri dari pengguna QRIS sebagai validasi dari transaksi QRIS tersebut. Penggunaan Digital QRIS yang mudah dapat meningkatkan Penghimpunan Zakat di BAZNAS. Kemudahan ini

juga berdampak bagus bagi masyarakat yang memahami bagaimana penggunaan Digital QRIS secara Digital QRIS efektif dan efisien.¹

2. Penelitian oleh Rara Monica, yang berjudul “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan zakat, infak, dan sedekah melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu belum meningkatkan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah Berdasarkan hasil analisis bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu masih perlu melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana penggunaan QRIS dan bagaimana pengaplikasiannya. Kelemahan Digital QRIS yaitu kurangnya sosialisasi dan edukasi seputar QRIS kepada masyarakat karena belum semua mengerti tentang pembayaran digital dikarenakan terbiasa menggunakan pembayaran secara tunai. Kekuatan yang dimiliki BAZNAS adalah keterkaitan dengan beberapa lembaga untuk memperluas promosi QRIS. Penggunaan QRIS sangat mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi Zakat, Infaq dan Sedekahnya.²

3. Penelitian oleh Fitri Nur Sifa, yang berjudul “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran dan Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Purbalingga)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai Strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada masa pandemi Covid-19 di BAZNAS Purbalingga, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Strategi

¹Supriana Anggreiny, “Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah”. *Jurnal Huma Itah* : Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 8, No 1 2018.

²Rara Monica, “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu”. *Jurnal UINFAS Bengkulu*: Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 7, No 1 2022.

penghimpunan dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Purbalingga yaitu: Pendekatan kepada pemerintah, Membentuk UPZ, Sosialisasi dan edukasi, Media promosi dan Pelayanan prima. Strategi penghimpunan dana ZIS pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan BAZNAS Purbalingga yaitu mulai mengintegrasikan penghimpunan secara manual dengan penghimpunan secara digital. Sehingga program-program yang muncul pada masa pandemi semua mengandalkan layanan digital. Hal tersebut mempermudah muzakki/donatur dalam membayar zakatnya. Penyaluran dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Purbalingga yaitu melalui program yang bersifat produktif dan ada yang bersifat konsumtif sesuai dengan surat At-Taubah ayat 60 dan UU No 23 Tahun 2011.³

4. Penelitian oleh Hilal Malarangan , *et al.*, eds., yang berjudul “Efektivitas Penghimpunan Zakat Profesi Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat Profesi dihimpun melalui dua mekanisme yang telah ditentukan yakni mekanisme Langsung yang mana penghimpunan ini dilakukan dengan cara mendatangi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) maupun Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang telah bekerjasama dalam penghimpunan dana zakat yang ada untuk kemudian disetorkan ke rekening BPD atau Bank Sulteng yang ada dan kemudian dana yang masuk ke bank tersebut dikirim lagi ke dua jenis Bank Syariah yakni Bank Mandiri Syariah dan Bank BRI Syariah. Untuk Bank Mandiri Syariah dikhususkan untuk menampung dana hasil. Dalam menjalankan penghimpunan Zakat kepada masyarakat, BAZNAS Provinsi melakukan rapat kerja yang dalam hal ini menyusun agenda untuk menjalankan program sekaligus diantaranya

³Fitri Nur Sifa, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran dan Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Purbalingga)”. *Jurnal Uinsaizu: Ekonomi Islam* Volume 10, No 1 2022.

membahas mengenai target penghimpunan zakat. Namun dari penghimpunan yang telah dilakukan, presentase penghimpunan Zakat profesi pada tahun 2016 mencapai 4,25 % sedangkan pada tahun 2017 mencapai 3.39 % dari realisasi yang tercapai. Sehingga presentase tersebut menandakan tidak efektifnya penghimpunan Zakat Profesi.⁴ Berikut di gambarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Supriana Anggreiny, Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah”.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang strategi penghimpunan ZIS melalui digital QRIS • Pendekatan penelitian kualitatif • Jenis penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis SWOT • Lokasi penelitian

⁴Hilal Malarangan , *et al.*, eds., “Efektivitas Penghimpunan Zakat Profesi Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.1 No. 1 Tahun 2019.

2.	Rara Monica, “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Bengkulu”	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang strategi penghimpunan ZIS melalui digital QRIS • Pendekatan penelitian kualitatif • Jenis penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih fokus ke strategi optimalisasi penghimpunan ZIS melalui digital QRIS • Lokasi penelitian
3.	Fitri Nur Sifa, “Strategi Penghimpunan dan Penyaluran dan Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Purbalingga)”.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang strategi penghimpunan ZIS melalui digital QRIS • Pendekatan penelitian kualitatif • Jenis penelitian deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih fokus ke strategi penyaluran dan ZIS • Penelitian di lakukan di masa pandemi covid 19 • Lokasi penelitian
4.	Hilal Malarangan , <i>et al.</i> , eds., “Efektivitas Penghimpunan	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang penghimpunan ZIS • Pendekatan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih fokus ke efektifitas penghimpunan dana ZIS

	Zakat Profesi Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah”.	kualitatif <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian deskriptif • Lokasi penelitian 	
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah perencanaan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan strategi pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Strategi juga didefinisikan oleh David sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi juga mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang. Strategi memilih konsekuensi yang multifungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan. Definisi Strategi menurut Thomson dan Stirckland adalah sekumpulan langkah-langkah kompetitif dan pendekatan-pendekatan bisnis yang digunakan oleh manajer untuk menarik dan memuaskan pelanggan, bersaing, mengembangkan bisnis, melaksanakan operasional sehari-hari dan mencapai

⁵Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara 2016.

tujuan yang ditargetkan. Strategi mengindikasikan pilihan-pilihan yang diambil tentang bagaimana perusahaan sehingga mendapatkan pelanggan, merespon, perubahan perubahan pasar, berkompetisi, mengembangkan bisnis, dan bagaimana cara untuk mencapai target.⁶

b. Prinsip Strategi

Dalam penerapannya strategi memerlukan perencanaan sebagai penunjang organisasi di masa depan. Prinsip Strategi dibagi menjadi beberapa tipe, antara lain:⁷

1. Strategi manajemen dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.
2. Strategi investasi: merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi misalnya apakah perusahaan ini melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau, strategi divestasi, dan sebagainya.
3. Strategi bisnis: secara fungsional berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

c. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi mengacu pada proses penelaahan memutuskan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Perencanaan merupakan

⁶Thompson dan Strickland, *Strategic Management*, (New York: McGraw-Hill, 2004).

⁷ Ibid 374.

sebuah analisis yang menyeluruh dan sistematis dalam mengembangkan sebuah rencana kegiatan. Proses ini harus mencerminkan prinsip-prinsip berikut:⁸

1. *Komprehensif* - semua pilihan penting dan dampak yang dipertimbangkan.
 2. *Efisien* - proses tidak perlu membuang-buang waktu atau uang.
 3. *Inclusive* - orang yang terkena rencana memiliki kesempatan untuk terlibat.
 4. *Informatif* - hasil dipahami oleh *stakeholder* (orang yang terkena keputusan).
 5. Terpadu - individu, keputusan jangka pendek harus mendukung strategis, tujuan jangka panjang.
- d. Cara-Cara Menjalankan Strategi

Ada beberapa cara-cara dalam menjalankan Strategi, yang dapat digunakan dalam mempromosikan produk atau jasa salah satunya yaitu digital QRIS berikut cara-caranya:⁹

1. Dengan menggunakan jalur sosialisasi
2. *Branding* (Promosi)
3. Komunikasi Pemasaran

2. ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

a. Pengertian Zakat

Zakat secara bahasa berarti tumbuh dan bertambah. Ketika diucapkan, *zaka al-zar'*, ialah tanaman tumbuh dan bertambah jika diberkati. Zakat juga merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, bersih, tumbuh dan

⁸Ibid 375-3

⁹ Jauch lawrence , *Manajem en Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta, 2012.

baik. Zakat secara bahasa juga bermakna “mensucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”.¹⁰

Sedangkan secara istilah, meskipun beberapa ulama mengemukakannya dengan redaksi yang sedikit berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada arti dan prinsipnya sama, yakni bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang mana Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, disertai persyaratan tertentu.³⁵ Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan sekali yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, tumbuh, dan berkembang.¹¹

Zakat adalah salah satu rukun Islam nomor empat yang memiliki makna bagi kehidupan sosial umat. Zakat juga yang hukum pelaksanaannya wajib. Menunaikan zakat selain sebagai implementasi kewajiban seorang muslim, juga merupakan wujud solidaritas sosial terhadap sesama manusia. Dalam kehidupan keseharian, kita dihadapkan pada realitas sosial ekonomi umat yang masih banyak memerlukan perhatian dan solusi. Zakat merupakan harta tertentu yang telah mencapai *nisab* dan haul yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Di Indonesia sendiri memiliki dua kelembagaan pengelola zakat yang telah diakui pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Keduanya telah mendapat payung perlindungan dari pemerintah. Perlindungan yang dimaksud pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut terdapat pada Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.¹²

¹⁰ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015), 1.

¹¹ Didin Hafidhuddin, *zakat, Infaq, Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 7.

¹² Elsi Kartika Sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo, 2007, 12.

Tujuan zakat itu sendiri untuk mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan. Juga membersihkan sifat iri dan dengki. Zakat merupakan salah satu rukun dalam Islam, sehingga sudah sangat dikenal oleh para kaum muslimin. Orang-orang yang tercukupi kebutuhan pokoknya yang dapat menunaikan zakatnya. Orang yang membayar zakat dalam Islam disebut *muzakki*, dan orang yang berhak menerimanya disebut dengan *mustahik*.¹³

b. Infaq

Infaq berasal dari kata nafaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq diantaranya adalah infaq kepada fakir miskin sesama muslim, infaq untuk bencana alam. Berbeda dengan zakat, dana infaq dapat diberikan kepada siapapun meskipun tidak termasuk dalam delapan asnaf (golongan yang berhak menerima zakat).¹⁴ Allah berfirman dalam Al-qur“an mengenai *infaqq* dalam QS Al- Baqarah ayat: 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui”.

¹³Irman Firmansyah, Wawan Sukmana. Analisis Problematika Zakat Pada BAZNAS Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode *Analytic Network Process* (Anp). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.2. No.2. 2014, 393.

¹⁴Zidan, *perbedaan infaq dan sedekah* dikutip dari <https://baznastala.or.id/perbedaan-infaq-dan-sedekah/> Pada Hari Senin 10 Oktober 2022.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa setelah menjelaskan kekuasaannya menghidupkan makhluk yang telah mati, Allah beralih menjelaskan permasalahan terkait balasan yang berlipat ganda bagi orang yang berinfak di jalan Allah. Perumpamaan keadaan yang sangat mengagumkan dari orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan tulus untuk ketaatan dan kebaikan, seperti keadaan seorang petani yang menabur benih. Sebutir biji yang ditanam di tanah yang subur menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji sehingga jumlah keseluruhannya menjadi tujuh ratus. Bahkan Allah terus melipatgandakan pahala kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat atau lebih bagi siapa yang Dia kehendaki sesuai tingkat keimanan dan keikhlasan hati yang berinfak. Dan jangan menduga Allah tidak mampu memberi sebanyak mungkin, sebab Allah Maha luas karunia-Nya. Dan jangan menduga Dia tidak tahu siapa yang berinfak di jalan-Nya dengan tulus, sebab Dia Maha Mengetahui siapa yang berhak menerima karunia tersebut, dan Maha Mengetahui atas segala niat hambanya.¹⁵

c. Sedekah

Sedekah, berasal bahasa Arab *shodaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan *ridha* Allah Swt. Dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas para *fuqaha* (ahli fikih) disebut sadaqah *at-tatawawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela).¹⁶

¹⁵Kementerian Agama, Yayasan penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bekasi: Cipta Bagus Segara 2015.

¹⁶Barkah Qodariah, *cahaya peny, umari fitriani zuul , Zakat, Infak, dan Wakaf*, Jakarta :Prenadamedia Groub.2020, 189.

Pengertian sedekah juga sama dengan pengertian infaq, namun *shadaqah* memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin tetapi *shadaqah* juga mencakup semua perbuatan kebaikan baik fisik maupun *non* fisik.¹⁷

3. Digital QRIS

a. Pengertian Digital

Pengertian digital menurut *redtreeasia.com* adalah suatu usaha untuk melakukan pemasaran sebuah brand atau produk melalui dunia digital atau internet. Tujuannya adalah untuk menjangkau konsumen maupun calon konsumen secara cepat dan tepat waktu, bisa melalui iklan di internet, facebook, youtube ataupun media lainnya dan bisa juga ikut berpartisipasi dengan e-commerce yang dapat membantu memudahkan transaksi. Melalui media digital, para konsumen dapat mengakses informasi suatu produk, dan setiap tempat sesuai keinginan penggunanya. Dengan adanya media digital membuat perusahaan lebih mudah menyampaikan suatu informasi kepada para konsumen, dan dengan media digital, perusahaan juga dapat menjangkau setiap konsumen yang ada, hal ini disebabkan karena media digital memiliki ruang lingkup yang sangat luas.¹⁸

Menggunakan digital dalam penelitian disini adalah bagaimana pengelola atau staff yang berada di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah dalam menggunakan digital yaitu QRIS sebagai alat untuk menghimpun zakat atau sebagai metode pembayaran. Mengetahui bahwa berkembang pesatnya penggunaan digital di era sekarang memaksakan kita untuk tetap update atau mengikuti perubahan zaman.

¹⁷Elza Surliyanti, *Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung*. 2021, 32.

¹⁸Muhammad Iqbal Pratama. *Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness Terhadap Proses Keputusan Pembelian di TokoPedia*. 2017, 16.

b. Pembayaran Digital

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Digital payment adalah pembayaran digital yang memiliki dua bentuk yaitu dengan menggunakan jaringan komputer dan secara digital (Yuanita Puspita, 2019). Penggunaan uang elektronik dapat terjadi apabila komponen tersebut tersedia pada pemberi dan penerima uang yang dilakukan secara digital.¹⁹

Di dalam pembayaran *digital* uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi *digital* dan proses pemindahannya di inialisasi melalui alat pembayaran *elektronik*. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang *elektronik*. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain: aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut. Sistem pembayaran secara *digital* menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui *internet*. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui *fax*). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara *elektronik*.²⁰

c. Pengertian QRIS

QRIS adalah standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau mobile banking. Hal

¹⁹Josef Evan Sihaloho. Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, 2020, 290.

²⁰Ibid 297.

tersebut diatur oleh Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Penerapan Standar Pembayaran Internasional QRIS. QRIS bertujuan untuk mempermudah pembayaran digital kepada masyarakat dan dapat dipantau oleh regulator dari satu pintu. Ada empat aspek komponen QRIS yang diatur dalam standarisasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu untuk:²¹

1. *Interoperabilitas*

Interoperabilitas adalah kemampuan dari dua atau lebih sistem atau komponen untuk berbagi pakai data atau informasi. Kompatibilitas tidak dapat menjamin bahwa setiap sistem dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sistem lainnya.

2. *Interkonektivitas*

Interkonektivitas adalah hubungan yang terbuka dan dapat diakses oleh semua orang muncul dengan adanya revolusi digital dan meluasnya jaringan internet. Fenomena inilah yang disebut sebagai interkonektivitas (interconnectiveness), suatu fenomena baru di masa kontemporer.

3. Keamanan

Keamanan merupakan suatu usaha untuk menghindari timbulnya atau adanya ancaman kejahatan yang akan mengganggu. Keamanan sebaiknya memiliki unsur-unsur seperti adanya proteksi, integritas, keaslian suatu data, serta memiliki hak akses.

4. Inklusif

Inklusif, atau *inclusion* dalam bahasa Inggris, adalah sikap mengajak masuk atau mengikutsertakan. Inklusif juga bisa memiliki arti memahami sesuai sudut pandang orang atau kelompok lain dengan latar belakang yang berbeda-

²¹Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021), 1–9.

beda. Kata inklusif sendiri sering disematkan pada kehidupan bermasyarakat dan dunia pendidikan.

QRIS adalah kode QR *Standar* Indonesia yang memungkinkan penjual dapat menerima *transaksi* pembayaran uang/dompot *elektronik* yang telah terdapat di Bank Indonesia. Dengan adanya standarisasi kode QR *standar* Indonesia, satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi penyedia pembayaran QR yang Terdaftar di Bank Indonesia.²²

QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan QR *code*. Dengan adanya QRIS semua aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank ataupun nonbank yang digunakan oleh masyarakat dapat digunakan di semua toko, pedagang, warung, tempat parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*), berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di donasi berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. Jadi, *merchant* hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah berlisensi BI. Dan selanjutnya *merchant* sudah dapat menerima pembayaran dari masyarakat pengguna QR dari aplikasi manapun penyelenggaranya.²³

d. Manfaat Penggunaan QRIS

Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran *non* tunai menggunakan sistem QRIS. Tujuannya agar transaksi pembayaran menjadi murah dan efisien, inklusi keuangan berjalan lebih cepat, UMKM menjadi lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi

²²BANK MANDIRI, *QRIS* dikutip dari <https://www.bankmandiri.co.id/faq-qr-is-satu-qr-code-untuk-semua-pembayaran> pada hari Rabu, tanggal 10 oktober 2022.

²³Kurniawati, “*Nontunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali* Kurniawati *Ekonomi Syariah* , Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali 2021, 25.

secara lebih maksimal. BI sendiri mengusung tema semangat “UNGGUL” dari adanya QRIS, yaitu:²⁴

1. *Universal*, yakni QRIS bersifat inklusif, digunakan untuk semua lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk *transaksi* pembayaran baik didalam negeri maupun luar negeri.
2. *Gampang*, yakni masyarakat bisa ber*transaksi* dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel.
3. *Untung*, yakni transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual, karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
4. *Langsung*, artinya *transaksi* dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan terjadi seketika, sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

e. Cara Penggunaan QRIS

Untuk penggunaan QRIS sangat mudah, hal ini bisa dapat diterapkan dengan langkah-langkah berikut:²⁵

1. Membuka aplikasi pembayaran yang Anda inginkan.
2. pilih fitur layanan QR Code Scanner.
3. Periksa kebenaran merchant yang Anda gunakan.
4. Masukkan jumlah nominal yang Anda butuhkan lalu scan QRIS dari ponsel Anda dan tunggulah notifikasi transaksi segera terselesaikan.

f. Kelebihan dan kelemahan QRIS

Ada beberapa keunggulan QRIS yang sangat berdampak positif, antara lain :²⁶

²⁴Ibid 30.

²⁵Ibid 35.

²⁶Ibid 40.

1. Pembayaran non tunai lebih efisien Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan Gerakan *Non Tunai* ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Untuk memenuhi suatu kebutuhan kita tidak perlu *bertransaksi* secara tunai, harus membawa uang tunai yang membutuhkan ruang dan perhitungan dalam *bertransaksi*.
2. mengantisipasi tindakan *criminal* Penggunaan uang *elektronik* meminimalisir terjadinya tindakan kriminal, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari penipuan oleh para *hacker*.
3. Persaingan bisnis meningkat Maraknya penggunaan uang *elektronik* memudahkan masyarakat dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan saat ini juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.
4. Semua kalangan bisa menggunakan QRIS. QRIS dapat digunakan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan IPTEK memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan jaman ini.

4. Badan Amil Zakat

a. Pengertian Badan Amil Zakat

Badan amil zakat merupakan mereka yang melaksanakan semua kegiatan urusan-urusan mengenai zakat, mulai dari para pengumpul sampai kepada bendahara dan penjaganya, kemudian mulai dari pencatat sampai kepada

penghitung yang mencatat keluar masuk zakat, dan membagi kepada para mustahiknya. Dapat disimpulkan bahwa Amil Zakat adalah seseorang yang mengelola zakat dari ketika masuknya zakat hingga penyaluran zakat.²⁷

Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Sedangkan pengertian Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat di semua tingkatan dengan tugas melayani *muzakki* yang menyerahkan zakat, *infaq*, *shadaqah*, *hibah*, *wasiat*, *waris* dan *kafarat* dengan menggunakan formulir yang dibuat oleh Badan Amil Zakat (BAZ), dan hasilnya disetorkan kepada bagian pengumpulan Badan Amil Zakat.²⁸

b. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat, memiliki beberapa keuntungan, antara lain: Pertama, untuk menjamin kepastian juga kedisiplinan dalam pembayaran zakat. Kedua, untuk menjaga perasaan rendah diri maka para mustahik zakat dianjurkan sebaiknya berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. Ketiga, untuk mencapai efisien dan efektifitas, dan sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat yang benar menurut skala prioritas

²⁷bnu Hajar Al Asqalani. *Fathul Baari Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, 3.

²⁸Ibid 10.

yang ada pada suatu tempat. Keempat, untuk menampilkan syi'ar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami.²⁹

Pengumpulan zakat telah dilakukan sejak periode awal Islam oleh Rasulullah shalallahu alaihi wasallam, yang menurut pendapat mayoritas dimulai sejak tahun ke-2 *hijriah*. Zakat fitrah sejak awal bersifat sukarela dan berkaitan erat dengan idul fitri dan bersifat individual. Hal ini berbeda dengan zakat harta yang sejak awal bersifat wajib. Pengumpulan zakat harta sejak awal diregulasi dan dikelola secara langsung oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.³⁰

Ibnu Rushd dalam *Bidayah al-Mujtahid* menyatakan bahwa pada saat itu, terdapat empat jenis kekayaan yang dikenakan wajib zakat. Keempat jenis tersebut adalah uang, barang dagangan, hasil pertanian dan buah-buahan. Disamping itu, ada jenis kelima yang jarang ditemukan, yaitu *rikaz* (barang temuan). Karena kelangkaannya, maka kekayaan wajib zakat sering hanya disebutkan empat jenis saja.³¹

Dalam bidang pengelolaan zakat, Nabi SAW. memberikan contoh dan petunjuk operasionalnya. Kitab *al-Amwal* adalah bukti bahwa Nabi SAW., pada masa kehidupannya, telah menjelaskan aturan-aturan zakat secara detail. Berbagai riwayat oleh Abu Ubaid menegaskan bahwa adanya sebuah dokumen mengenai sadakah yang diterapkan oleh Nabi disamping manajemen dan teknisnya. Dapat dilihat dari adanya konsep pembagian tugas amil yang dibagi menjadi beberapa bagian.³²

²⁹Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadist)*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), 61.

³⁰Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015), 133-134.

³¹Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi dan Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 70.

³²Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi dan Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, 69-70.

1. *Katabah.*
2. *Hasabah.*
3. *Jubah.*
4. *Khazanah.*
5. *Qasamah.*

c. Penghimpunan Zakat

UU No.23 tahun 2011 BAZNAS adalah Undang-undang mengenai zakat yang telah mengumpulkan zakat, infak, sedekah juga dana sosial keagamaan lainnya. Pada pengumpulan dana zakat BAZNAS melakukan sosialisasi zakat ke berbagai kalangan melalui berbagai sarana baik langsung maupun secara tidak langsung. Penerimaan zakat oleh BAZNAS juga dilakukan pada konter, *e-banking*, jemput zakat dan *payroll system*. Secara garis besar BAZNAS memiliki 2 jenis pendekatan dalam penghimpunan zakat, yaitu Penghimpunan Badan dan Penghimpunan Individu:³³

1. Penghimpunan Badan ini diperuntukan sebagai pengumpulan zakat di lingkungan *korporasi swasta*, BUMN, lembaga negara serta kementrian.
2. Penghimpunan Individu ialah pendekatan penghimpunan terhadap individu serta UMKM.

Secara sifat penghimpunan badan ini bersifat mengikat dan kolektif sedangkan penghimpunan individu memiliki sifat sebaliknya yaitu tidak mengikat dan individual. Dilihat dari jumlah penghimpunan dalam jumlah yang besar melalui system layanan yang terintegrasi sedangkan penghimpunan individu hanya melayani penghimpunan dalam jumlah yang relatif kecil dengan sifat layanan yang *customized* atau sudah ditentukan. *Market Segment* dalam

³³ Ita Aulia Coryna , Hendri Tanjung. *Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jurnal Al-Muzara'ah, 167.

penghimpunan badan juga lebih *homogen* dibandingkan dengan penghimpunan individu yang mempunyai market *segment* yang heterogen.³⁴

5. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Digital QRIS

Pelaksanaan pembayaran zakat melalui media uang digital atau fintech mendapatkan respon sangat baik dari berbagai kalangan masyarakat, fintech terus memberikan kontribusi bagi peningkatan pelayanan penerimaan zakat, dalam pelaksanaan zakat telah banyak mendukung apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penghimpunan zakat cepat dan aman. Allah SWT yang menganjurkan segala bentuk ibadah tidak adanya kesulitan dalam menjalankannya. Perlu kita ketahui bahwa dalam ayat Al-Quran Allah SWT menjelaskan tentang tuntunan beribadah yang baik yaitu dengan membentuk prinsip kemudahan.³⁵ Allah berfirman dalam Al-qur'an mengenai dalam prinsip kemudahan dalam QS.An- Nissa ayat: 28 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Terjemahnya:

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah”.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah juga hendak memberikan keringanan atas beban yang dipikulkan-Nya kepadamu. Oleh sebab itu, ketahuilah bahwa karena manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan bersifat lemah, maka tidak ada hukum-Nya yang di luar kemampuan manusia untuk memikulnya.

³⁴Nurul Huda. Zakat Perspektif Mikro Makro Pendekatan Riset. Jakarta: KENCANA, 2015, 42-43.

³⁵Hanik Fitriani. Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). EL BARKA: *Journal of Islamic Economics and Business*. Vol. 1 No. 1, 2018.

Kemudahan didalam Islam merupakan salah satu prinsip penting. Ia merupakan anugerah Allah SWT, diberikan agar manusia tetap bersemangat dan tekun dalam menjalankan ajaran agama. Prinsip kemudahan (taysir) sangat jelas dalam Islam, setiap kesulitan, pada dasarnya, menuntut kemudahan (al-Masyaqqah tajlib al-taysir). Jika diperhatikan secara seksama, setiap ibadah dalam Islam disediakan kemudahan-kemudahan. Kecenderungan individu menggunakan teknologi informasi adalah persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi. Persepsi kemudahan merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem pada teknologi informasi yang digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan, dimana seorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi mudah dipelajari, mudah mengerjakan, mudah meningkatkan keterampilan dan mudah dioperasikan.³⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman akan teknologi yang terus berkembang, bahwa Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi (iptek). Islam mementingkan pengembangan dan penguasaan iptek untuk menjadi sarana ibadah. Suprodjo Pusposutardjo dalam tulisannya, Posisi Al-qur'an terhadap ilmu dan teknologi, mengatakan bahwa bagi umat Islam yang beriman kepada Al-qur'an, belajar mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan atribut dari keimanannya. Secara jelas juga telah ditunjukkan bahwa orang-orang berilmu akan memperoleh pahala yang tidak ternilai.

³⁶Ibid 30.

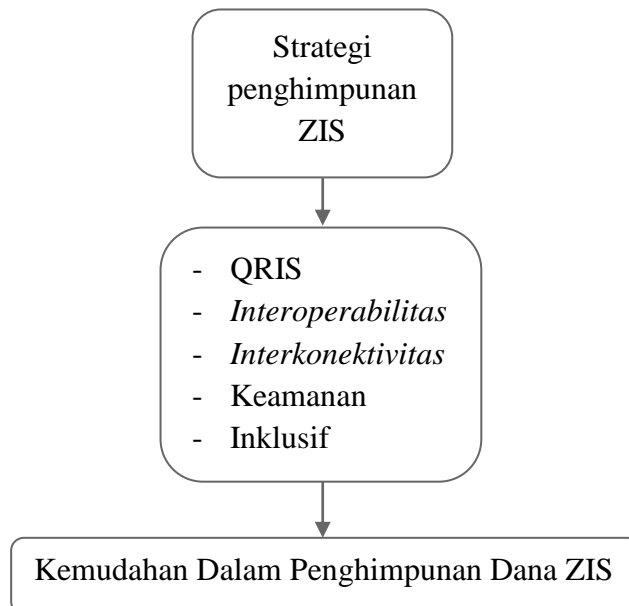
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menggambarkan proses penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai dan akan menjadi alur pemikiran penelitian. Struktur ini tergantung pada survei tertulis dan konsekuensi dari eksplorasi yang signifikan atau terkait. Struktur pemikiran ini menjadi polemik bagi kita dalam merencanakan sebuah teori. Dalam mendefinisikan spekulasi, pertikaian struktur menggunakan alasan rasional untuk strategi ini dengan memanfaatkan informasi logis sebagai premis fundamentalnya.

Sistem pemeriksaan ini dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang Strategi penghimpunan ZIS melalui digital QRIS dan, Struktur yang diperkenalkan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Dalam hal ini data tersebut dapat diperoleh langsung dari kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut Sugiyono “digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tepat dalam penelitian”.¹

Di sini peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai setiap bagian yang diteliti satu demi satu dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungan. Objektivitas pemaparan harus dijaga agar subjektivis penentu dalam membaut interpretasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang efektif sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian serta tidak memerlukan hipotesis yang menduga-duga.

Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi berdasarkan menggunakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang bersifat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), 15.

menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tentang Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah jalan Bantilan No, 23, Lere, Kec. Palu Barat,. Kota Palu Sulawesi Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti secara aktif berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk dapat menggali informasi secaramendalam dengan memotret dan melaporkan data yang diperoleh secara lengkap. Peneliti juga menggunakan cara pengamatan langsung (observasi partisipan) kepada objek penelitian dengan tujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan dapat dideskripsikan secara jelas. Dalam kehadiran penelitian terjadwal kurang lebih tiga kali:

1. Pra Penelitian adalah kehadiran sebelum melakukan penelitian dalam rangka melakukan pengamatan awal.
2. Saat penelitian adalah kehadiran peneliti pada waktu jadwal penelitian dilakukan.
3. *Groos Check* adalah kehadiran seorang peneliti setelah melakukan penelitian. Hal ini diperlukan untuk menjadi bukti keabsahan data yang diperoleh.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitiann ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “Data Primer dan Data Sekunder”.² Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu:

Data Primer yaitu “Jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.³ Data primer juga merupakan data yang diperoleh informan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Seiring dengan itu, penulis menggali keterangan untuk mendapatkan informasi melalui proses wawancara bersama informan yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat, penelitian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.⁴ Data ini diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, di samping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek.

²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143.

³Ibid, 147.

⁴Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data yang mana hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi/pengamatan adalah suatu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhamad, "yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa akhir) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan".⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah metode data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan proses wawancara kepada informan atau sumber data maka dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah:

1. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

⁵Winarno Surakhamad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1978), 155.

2. *Tape recorder* atau perekam suara berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
3. *Camera* untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan atau percakapan.
4. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur yang digunakan untuk menjadi sumber-sumber pertanyaan.⁶

Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam yaitu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan dan dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dilakukan dengan memberi pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Hal tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, penulis akan menetapkan beberapa orang yang akan menjadi objek penelitian proposal skripsi ini yaitu:

1. Pimpinan kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah
2. Masyarakat.

Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, serta data yang sama dikelompokkan. Data yang masih diragukan perlu di

⁶Ibid,15.

pertanyakan kembali kepada sumber data yang yang lama ataupun yang baru agar memperoleh ketuntasan yang pasti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan mengenai peristiwa yang suda berlalu. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang dan keakuratan data penelitian (seperti gambar, kutipan, dokumen dan bahan refeensi lainnya).

F. Teknik Analisis Data

Setelah akhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpulan tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data, yang mana “menurut Sugiyono analisis data” adalah:

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan , dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis ini berlangsung sejak pertama kali penulis ke lapangan sampai pengumpulan data telah menjawab sejumlah permasalahan yang ada. Jadi, sejumlah fakta yang diperoleh di lapangan akan dikumpulkan dengan cara menuliskan dan mengadopsi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan kemudian dilakukan dengan penyajian.

⁷Ibid. 244.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini adalah:⁸ menggunakan teknik Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Yaitu dengan pengumpulan data dari BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah yang dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pimpinan Baznas tentunya mengenai strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS yang kemudian hasil tersebut di lampirkan ke dalam Skripsi.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu salah satunya dengan teknik wawancara dan observasi contohnya setelah penulis melakukan wawancara dengan pemimpin BAZNAS penulis mendapatkan informasi bahwa masih kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS di sinilah penulis bisa mencari penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap BAZNAS dengan beberapa teknik yang bervariasi, mungkin dengan observasi langsung ke masyarakat atau lewat kuesioner.

⁸Ibid, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah

1. Sejarah BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Pada awalnya di Sulawesi Tengah lembaga amil zakat yang mulanya disebut Badan Amil Zakat, telah terbentuk pada tanggal 17 Mei 1986 sesuai SK Kanwil Agama Provinsi Sulawesi Tengah No. 15/198, kemudian berubah menjadi BAZIS (Badan Amil Zakat, dan Infak/ Sedekah) yang mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 1991 dan No. 47 Tahun 1991. BAZIS Tingkat I Provinsi Sulawesi Tengah yang terbentuk atas dasar SK GKDH No. 188.44/2056/RO.¹

Pada tanggal 14 Mei 1992, pengurusnya bekerja dan mengawali kegiatannya dengan mengeluarkan surat edaran tentang pembentukan BAZIS tingkat Kabupaten sampai tingkat Kelurahan/Desa dengan surat No.02/Bazis/ST/1992 tanggal 21 Juli 1992. Atas dasar surat edaran ini, terbentuklah lembaga BAZIS sampai pada tingkatannya kebawah di wilayah Kabupaten Donggala, Kabupaten Buol Toli-Toli, Kabupaten Poso dan Kabupaten Luwuk Banggai sebagai Kabupaten induk.²

Seiring dengan terjadinya pemekaran di beberapa daerah Kabupaten Sulawesi Tengah yang awalnya hanya empat Kabupaten lalu menjadi 9 Kabupaten dan satu Kota, maka kelembagaan pengelolaan zakat mengikuti struktur pemerintah Kabupaten/Kota dan telah disahkan oleh Badan Amil Zakat

¹Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah 2017-2020

²<https://pid.baznas.go.id/peraturan/>. Di akses pada Tanggal 12 April 2023.

Nasional Berdasarkan SK Dirjen No. DJ.II/37 Tahun 2015 tentang perubahan atas keputusan Direktur Jenderal bimbingan masyarakat Islam No. BJ.II/568 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota se-Indonesia, memutuskan 10 (sepuluh) Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah yaitu:³

1. BAZNAS Kabupaten Donggala
2. BAZNAS Kabupaten Poso
3. BAZNAS Kabupaten Banggai
4. BAZNAS Kabupaten Toli-Toli
5. BAZNAS Kabupaten Parigi Moutong
6. BAZNAS Kabupaten Buol
7. BAZNAS Kabupaten Morowali
8. BAZNAS Kabupaten Banggai Kepulauan
9. BAZNAS Kabupaten Tojo Una-Una
10. BAZNAS Kota Palu

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan namanya yang telah resmi dibentuk oleh pemerintah pusat sesuai dengan SK Presiden Nomor 8/2001, tanggal 17 Januari 2001 tentang nama Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Pada tingkat pusat disebut Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA).⁴ Perubahan paradigma pengelolaan zakat yang ditandai dengan lahirnya UU Nomor 23 Tahun 2011.⁵ Tentang pengelolaan zakat, maka tidak dikenal lagi dengan sebuah istilah BAZDA akan tetapi secara

³Abd Hakim B.Sale, "*Efektivitas Penghimpunan Zakat Profesi Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah*" (Skripsi Tidak diterbitkan, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2020), 53.

⁴Ibid, 54.

⁵<https://pid.baznas.go.id/peraturan/>. Di akses pada Tanggal 12 April 2023.

keseluruhan bernama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) baik tingkat pusat, provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota sedangkan tingkat Kecamatan tidak ada lagi BAZDA, namun UPZ yang masuk dalam wilayah kerja Kabupaten/Kota.

2. Visi-Misi Dan Tugas BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Adapun visi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:⁶

- a. Unggul dalam pengelolaan zakat secara akuntabel, kredibel dan profesional.

Adapun misi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pengelolaan zakat yang transparan dan dipertanggung jawabkan.
- b. Membangun lembaga pengelolaan zakat yang amanah dan terpercaya.
- c. Membangun SDM pengelola zakat profesional.

Adapun tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah:

- a. Melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggung jawaban pengumpulan dan penyaluran zakat provinsi
- b. Memberikan konsultasi dan advokasi pengelolaan zakat kepada BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ Provinsi
- c. Melakukan kordinasi pengelolaan zakat di tingkat provinsi
- d. Memberikan rekomendasi izin pembukaan perwakilan LAZ Nasional
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi atas implementasi pedoman pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten/Kota dan LAZ Provinsi
- f. Menerima laporan dari BAZNAS Kabupaten/ Kota dan LAZ Provinsi

⁶ Ibid, 60.

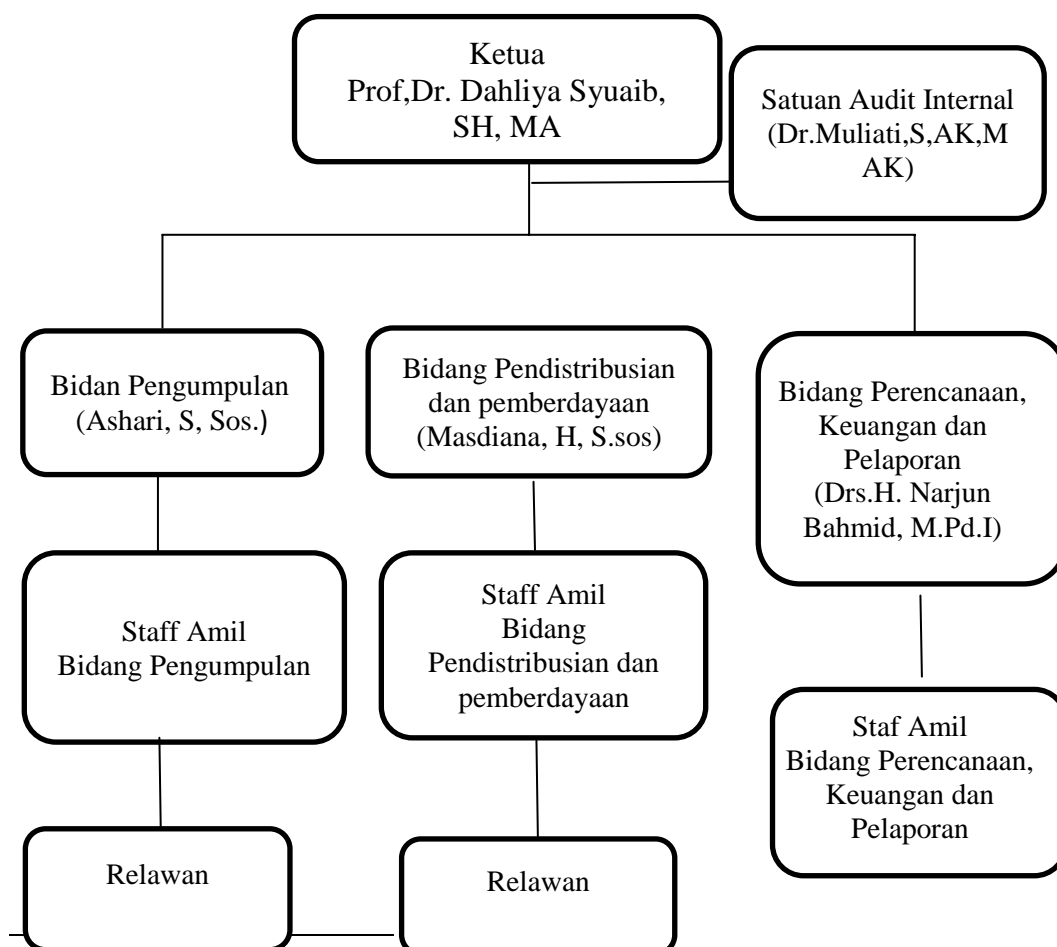
g. Mengatur pemerataan penyaluran zakat provinsi dan kemitraan penyaluran zakat dengan BAZNAS Kabupaten/ Kota dan dan LAZ; dan melakukan pengembangan SDM pengelolaan zakat Provinsi

3. Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Pada tanggal 20 Agustus telah keluar Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah No. 451.12/RD.TAM KESRAMAS-6 ST/2015.⁷ tentang pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah masa kerja 2020-2025. Adapun nama yang mengisi struktur pimpinan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah



⁷<https://baznassulteng.or.id/tentang-kami/> Di akses pada tanggal 12 April 2023.

Sumber: BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

B. Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat Infak Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Strategi suatu lembaga merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan lembaga tersebut dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum untuk mencapai misi tertentu.⁸ Tentunya BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah memiliki beberapa strategi dalam menjalankan penghimpunan ZIS yang lebih modern dari sebelumnya yaitu dengan menggunakan digital yang berbentuk QRIS dalam hal ini wakil pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Ashari mengatakan:

“Untuk mengikuti jaman yang begitu pesat majunya dari segi digital BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah saat ini dalam penghimpunannya sudah menggunakan digital QRIS. Jadi masyarakat jauh lebih mudah lagi untuk memberikan zakat, infak dan sedekahnya, tetapi dengan munculnya cara baru tersebut perlu adanya strategi-strategi untuk masyarakat memahami dan bisa menggunakan digital QRIS dengan baik. Ada tiga strategi yang BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah lakukan dalam penghimpunan yaitu *Strenghts-Opportunities*, *Strenghts-Treaths* dan *Weaknesses-Opportunities*”.⁹

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dalam penggunaan QRIS untuk menghimpun dana ZIS BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah memiliki tiga strategi agar penggunaan QRIS ini berjalan dengan baik di

⁸Assauri Sofian, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 178.

⁹Ashari, Wakil Pimpinan Baznas Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

tengah-tengah masyarakat dan dapat di pahami masyarakat dalam penggunaannya. Berikut penjelasan tentang strategi-strategi tersebut:

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*)

BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang sebesar-besarnya, dilakukan dengan memperkuat regulasi penghimpunan supaya lebih luas sumber penghimpunan zakat dapat di Akses melalui berbagai kemudahan yang di sediakan seperti fasilitas virtual melalui aplikasi QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*). Tujuannya untuk memudahkan *muzakki* membayar zakat efektif dan efisien hanya dengan satu kode QR berlaku untuk semua aplikasi pembayaran muzakki yang ingin membayar zakat tidak perlu ke kantor cukup menggunakan aplikasi yang sudah di sediakan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah tidak perlu bersusah payah dari kampung menuju kota dan di dukung dengan peluang di kota Palu mayoritas masyarakat kota Palu beragama Islam sehingga sedikit banyak sudah mengerti kewajiban membayar zakat. BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah memiliki power beroperasi, meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.¹⁰

Dalam hal ini wakil pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Ashari mengatakan:

“Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah saat ini memiliki cara baru dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah yaitu digital QRIS, inilah salah satu strategi baru dalam penghimpunan dana ZIS. Dengan masyarakat cukup scan QR code QRIS dana zakat, infak dan sedekah masyarakat langsung sampai ke baznas. Hal ini di lakukan agar dapat lebih mempermudah

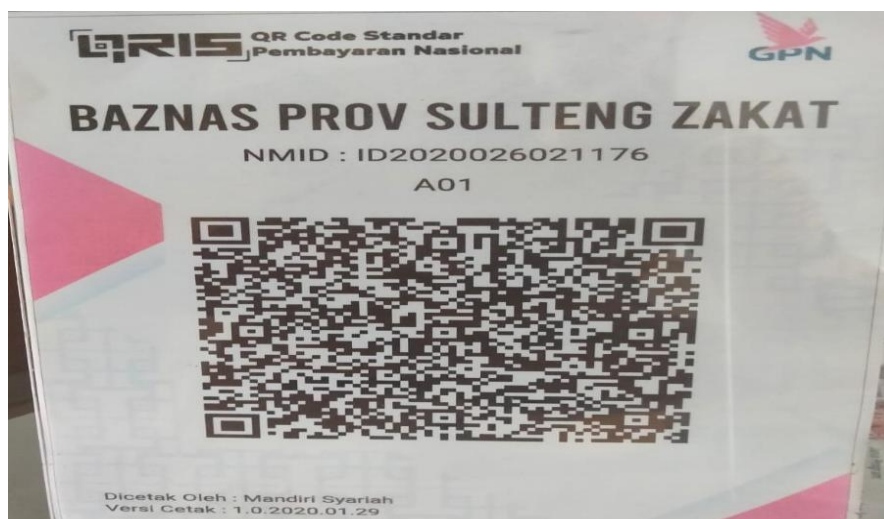
¹⁰Rahmatun Ula. “Skripsi Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Baitul Mal.” *Skripsi* 2020: 115.

masyarakat untuk membayar dana mereka tanpa harus jauh-jauh pergi ke kantor BAZNAS”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dengan adanya digital QRIS tentu sangat membantu masyarakat dalam membayarkan dana zakat, infak dan sedekahnya dan Kemungkinan masyarakat untuk membayar pasti jauh lebih besar, karena mudahnya masyarakat untuk membayar zakat saat ini. Berikut ini adalah gambar digital QRIS BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah:

Gambar 4.2

QR Code Standar Baznas Provinsi Sulawesi Tengah



Sumber: BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

2. Strategi ST (*Strenghts-Treaths*)

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah untuk mengatasi ancaman. Dimana kedepannya BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah perlu meningkatkan regulasi pelaksana yang mendukung optimalisasi penghimpunan dana zakat. Namun untuk itu perlu di persiapkan dan di desain strategi sedemikian rupa dalam hal penghimpunan zakat diperlukan langkah-langkahnya yaitu :

¹¹Ashari, Wakil Pimpinan Baznas Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

- a. BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah perlu mempersiapkan rencana program jangka panjang atau rencana strategis.
- b. Menetapkan skala prioritas program
- c. Strategi *fundraising*
- d. Evaluasi dan rencana ke depan.

Dengan berdasarkan strategi ini dapat di lakukan dengan meningkatkan sumber penghimpunan ZIS agar ZIS mampu mencapai target yang di tetapkan melalui regulasi, meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menjadikan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah sebagai solusi dan pilihan bayar ZIS, meningkatkan kualitas kinerja dan mengatur penguatan regulasi selanjutnya.¹²

Dalam hal ini wakil pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Ashari mengatakan:

“Dengan adanya digital QRIS tentu menjadi kekuatan dan mempermudah bagi BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah, yang terus mengikuti perkembangan teknologi. Sosialisasi terus menerus tentang QRIS agar meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas dan juga QRIS”.¹³

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dalam memperkuat dan juga demi meningkatkan kepercayaan masyarakat. BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah mengeluarkan cara baru dalam pembayaran dana ZIS yaitu dengan munculnya digital QRIS yang juga terus melakukan sosialisasi tentang QRIS dari BAZNAS.

Salah satu sosialisasi BAZNAS yaitu dalam kegiatan rangkaian acara promosi pembayaran dana zakat, infak dan sedekah melalui digital QRIS terhadap masyarakat kota Palu yang dilaksanakan di Rumah Sehat BAZNAS pada tanggal

¹²Ibid, 116.

¹³Ashari, Wakil Pimpinan Baznas Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

13 Oktober 2022. Dalam hal ini wakil pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Ashari mengatakan:

“Tanggal 13 Oktober 2022 BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai promosi pembayaran dana ZIS melalui digital QRIS. Tidak hanya mengenai promosi pembayaran melalui digital QRIS tetapi, BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah juga memberikan sosialisasi bagaimana cara menggunakan digital QRIS, kemudahan-kemudahan dalam menggunakan digital QRIS agar masyarakat dapat menggunakan QRIS dengan baik”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, kegiatan sosialisasi tersebut tidak hanya mengenai promosi pembayaran dana ZIS melalui digital QRIS , tetapi lebih banyak lagi rangkaian-rangkaian di dalam sosialisasi tersebut seperti bagaimana cara penggunaannya, kemudahan-kemudahan dalam penggunaan digital QRIS. Agar masyarakat bisa tertarik untuk menggunakan digital QRIS dan membantu masyarakat dalam mengikuti perkembangan teknologi. Berikut dokumentasi sosialisasi BAZNAS mengenai digital QRIS: (Terlampir)

3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Dengan ini strategi yang dapat diterapkan pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah yaitu dengan, meningkatkan sosialisasi dan memperkuat edukasi kepada masyarakat agar bertambahnya wawasan dan perdebatan antara perbedaan pendapat dapat di tolerir, mengembangkan program-program kerja berjangka panjang dan berkelanjutan, perluasan jaringan dengan *muzakki* baru dan menjaga *loyalitas muzakki* tetap. Dalam hal ini wakil pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Ashari mengatakan:

¹⁴Ashari, Wakil Pimpinan Baznas Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

“Dalam menjalankan strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS, tentu harus banyak-banyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara-cara penggunaan QRIS, keamanan QRIS, Kepercayaan penggunaan QRIS dan lain-lain. QRIS adalah suatu hal yang cukup baru di baznas provinsi Sulawesi Tengah jadi tentunya untuk efektifitas dalam bersosialisasi QRIS sendiri masih kurang. Masih banyak tempat-tempat, desa-desa yang belum kami jangkau untuk kami memperkenalkan digital QRIS ini”.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, masih banyak masyarakat yang belum terjangkau dari sosialisasi yang di lakukan oleh baznas terhadap cara penggunaan digital QRIS. Yang membuat masyarakat kurang percaya dan takut membayarkan dana ZIS melalui digital QRIS.

Dalam menjalankan strategi-strategi tersebut tentunya ada saja kekurangan dan kelebihan untuk penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS, karena ini adalah suatu yang baru juga bagi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah di tambah banyak masyarakat yang belum mengetahui penggunaan digital QRIS. Dalam hal ini wakil pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Ashari mengatakan:

“Ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan strategi penggunaan digital QRIS dalam penghimpunan dana ZIS yaitu seperti kami sadari kurang luasnya kami untuk mensosialisasikan tentang QRIS ini, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap digital QRIS, jelek nya jaringan dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ZIS, Untuk kelebihannya sendiri lebih menambah pengetahuan masyarakat terhadap perkembangan jaman terhadap teknologi”.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, masih banyak kekurangan terhadap penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS. Yang

¹⁵Ashari, Wakil Pimpinan Baznas Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

¹⁶Ashari, Wakil Pimpinan Baznas Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

membuat masyarakat kurang menggunakan digital QRIS , karena masih kurang pemahamannya masyarakat terhadap digital QRIS.

Berikut beberapa kekurangan dalam menjalankan strategi-strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah:

1. Kurangnya sosialisasi tentang QRIS

Masih kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan pembayaran digital QRIS di kalangan masyarakat. BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah perlu lebih banyak mensosialisasikan QRIS, untuk diharapkan kesadaran masyarakat membayar zakat di instansi resmi dapat tumbuh. Kemudahan bertransaksi juga menjadi salah satu hal yang dapat menarik perhatian para muzakki atau masyarakat. Proses sosialisasi dan pengumpulan zakat, infq dan sedekah. Ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui media cetak dan media sosial. Tanpa sosialisasi, masyarakat atau pengguna tidak akan mengetahui keberadaan QRIS. Layanan pembayaran digital ini sangat memudahkan masyarakat dalam melaksanakan zakat, infaq dan sedekah. Selebihnya bagaimana sebuah institusi bisa memasarkan penggunaan QRIS di masyarakat, dan bagaimana menggunakannya. BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah belum sepenuhnya mensosialisasikan QRIS kepada masyarakat luas. Karena dari hasil wawancara, BAZNAS menjelaskan bahwa yang menjadi masalah dalam penerapan QRIS adalah masyarakat belum banyak mengetahui tentang sistem pembayaran digital.¹⁷

Dalam hal ini bapak Darwin masyarakat kota Palu mengatakan:

¹⁷Amrina Mila, fahrullah A'rasy. "Penerapan Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infak, Dan Shodaqoh) Di LAZNAS IZI Jawa Timur." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4 (2021): 124

“Dengan adanya QRIS tentu sangat membantu kami masyarakat dalam memberikan zakat, infak, sedekah. Jadi tidak perlu lagi jauh-jauh datang ke kantor BAZNAS, tetapi saat ini kami masyarakat Kota Palu masih banyak yang belum mengetahui cara penggunaan dari digital QRIS tersebut. Karena sampai saat ini belum ada sosialisasi dari BAZNAS tentang cara penggunaan, keamanan dan lain-lain tentang QRIS ini”.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, kurangnya sosialisasi yang di lakukan pihak BAZNAS membuat masyarakat belum banyak mengetahui cara dari penggunaan QRIS. Menurut masyarakat dengan adanya digital QRIS sangat-sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam membayar zakat, infak dan sedekah.

2. Gangguan dalam Sistem Pembayaran Digital QRIS

Sistem pembayaran digital sangat bergantung pada jaringan, dimana jika terjadi gangguan maka transaksi akan mengalami gangguan yang membuat transaksi batal. Kemudian hal ini sedikit menyulitkan orang untuk mau menggunakan QRIS karena keterbatasan jaringan di setiap tempat.¹⁹ Dalam hal ini bapak Darwin mengatakan:

“Walaupun QRIS sangat membantu masyarakat dalam meyetorkan dana ZIS nya, tetapi masih banyak kendala-kendala yang terjadi di masyarakat seperti yang Bapak Darwin katakana dari kurangnya sosialisasi yang di lakukan BAZNAS, terkendala jaringan apa lagi seperti kami yang di desa-desa ini sering mengalami jeleknya jaringan yang menjadi kendala masyarakat dalam penyetoran dana ZIS”.²⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, masih banyak kendala-kendala yang di alami masyarakat dalam penyetoran dana ZIS

¹⁸Darwin, Masyarakat Kota Palu, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

¹⁹Ibid, 125.

²⁰Darwin, Masyarakat Kota Palu, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

melalui digital QRIS. Seperti kurangnya sosialisasi yang dilakukan BAZNAS sendiri, kendala dalam jaringan, kurangnya masyarakat terhadap aplikasi QRIS .

Berikut beberapa kelebihan dalam menjalankan strategi-strategi penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah:

1. Perkembangan Teknologi

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat saat ini, yang telah menjadi bagian dari aktivitas masyarakat dan berkembang cukup pesat di masyarakat. Media digital terus berkembang dan penghimpunan dana zakat di era digital ini disebut *fundraising*. Hal ini karena memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh penggunanya serta jangkauan yang sangat luas dan biaya yang jauh lebih murah. Perkembangan teknologi saat ini berkembang pesat setiap hari dan juga membuat hidup lebih mudah. Salah satu contohnya adalah kita bisa mendapatkan barang yang kita butuhkan hanya dengan sekali klik. Aplikasi yang mempermudah transaksi, salah satunya *m-banking* dan menggunakan QRIS, dapat memberikan kontribusi yang besar untuk memastikan masyarakat dapat membayar zakat, infaq dan sedekah tanpa harus keluar rumah. Perkembangan teknologi saat ini menjadi peluang besar bagi BAZNAS untuk lebih mudah mempromosikan pembayaran digital QRIS. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat promosi produk menjadi lebih mudah dan efisien, salah satu *platform* untuk mempromosikan pembayaran digital QRIS adalah melalui *Instagram*, *Facebook* dan aplikasi lainnya. Sistem pembayaran yang lebih mudah akan mendorong *volume* transaksi.²¹

²¹Dokumen BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, <https://baznassulteng.or.id/tentang-kami/>, Di kutip penulis pada 12 April 2023.

Dalam hal ini bapak Fahri Pribowo sebagai pegawai bidang pengumpulan ZIS mengatakan:

“Perkembangan teknologi yang luar biasa saat ini selain melakukan sosialisasi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah juga melakukan promosi pembayaran digital melalui media sosial”.²²

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dalam mempromosikan digital QRIS BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan mempromosikan pembayaran digital melalui media sosial, agar masyarakat yang belum mendapatkan sosialisasi langsung bisa mengetahui cara penggunaan digital QRIS.

2. Kemudahan dalam Layanan

Meningkatkan kemudahan pelayanan zakat. Kemudahan dalam berzakat yang dapat menjangkau berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan penghimpunan zakat di BAZNAS. Saat ini ada QRIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai solusinya, hanya diperlukan satu kode QR saja, pembayaran juga bisa dilakukan di semua aplikasi pembayaran digital. Proses pembayaran menggunakan QRIS juga sangat mudah, Anda hanya perlu memindai kode QR yang disediakan. Kemudahan penggunaan ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat, bersedekah dan berdonasi. Dengan penggunaan QRIS, lembaga zakat tidak perlu memiliki QR Code yang berbeda dengan berbagai aplikasi pembayaran. Hanya dengan menunjukkan satu QR Code, masyarakat hanya perlu memindai dan mengetikkan jumlah yang ingin dibagikan, bisa berupa zakat, infaq atau sedekah. Penggunaan QRIS sendiri sangat mudah. Pengguna

²²Fahri Pribowo, Pegawai Bidang Pengumpulan ZIS BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara Oleh Penulis* 12 April 2023.

Aktif Internet Sosialisasi yang dilakukan melalui media sosial akan mencakup banyak hal, sehingga akses masyarakat terhadap informasi pembayaran digital QRIS akan lebih luas. Masyarakat juga dapat dengan mudah mengakses informasi. Kemudian internet memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh penggunanya.²³ Dalam hal ini bapak Fahri Pribowo sebagai pegawai bidang pengumpulan ZIS mengatakan:

“Dengan adanya metode penghimpunan dana ZIS yang baru yaitu dengan menggunakan digital QRIS tentunya sangat membantu dan memudahkan kami pihak BAZNAS. apa lagi di saat pandemi covid-19 dengan adanya QRIS masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor BAZNAS untuk membayar zakat mereka cukup lewat QRIS saja”²⁴

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dengan adanya QRIS cukup memudahkan bagi pihak BAZNAS sendiri ataupun bagi masyarakat dalam menyetorkan dana ZIS mereka. Hal inilah kenapa BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah ikut andil dalam kemajuan teknologi atau digital dengan memunculkan fitur-fitur baru dalam penyetoran dana ZIS

C. Dampak Pembayaran Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui Digital QRIS Bagi Masyarakat

Salah satu hal untuk menunjang dan meningkatkan kualitas pelayanan di suatu lembaga adalah dengan bagaimana pemanfaatan sistem Teknologi Informasinya. Tujuannya adalah apakah Lembaga tersebut dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada saat ini. Dengan itu dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat untuk mencapai tujuan yang

²³Dokumen BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, <https://baznassulteng.or.id/tentang-kami/>, Di kutip penulis pada 12 April 2023.

²⁴Fahri Pribowo, Pegawai Bidang Pengumpulan ZIS BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, *Wawancara Oleh Penulis* 12 April 2023.

baik.²⁵ Hal tersebutlah yang dilakukan oleh BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi atau digital dalam pembayaran dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menggunakan digital QRIS. Agar masyarakat juga bisa ikut bersama dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini. Dalam sebuah pembaruan tentunya ada dampak positif dan juga dampak negatif begitu pula pada digital QRIS suatu bentuk baru dalam penghimpunan dan zakat, infak dan sedekah.

Berikut beberapa dampak positif bagi masyarakat dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah:

1. Masyarakat Terus Mengikuti Perkembangan Teknologi Atau Digital

Internet menjadi media yang dapat digunakan untuk masyarakat melakukan komunikasi, mendapatkan informasi serta menunjang hal lainnya. Menjadi salah satu hal yang penting dalam kebutuhan bagi suatu lembaga zakat untuk mengelolanya. Layanan digital yang berkualitas secara *fungsiionalitas*, kemudahan dalam penggunaannya, tidak memakan banyak waktu merupakan salah satu pendukung dalam meningkat efektifitas suatu produk. Selanjutnya pelayanan transaksi yang tepat waktu, relevan dengan kebutuhan pengguna juga merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kelancaran aktifitas layanan transaksi pembayaran zakat, infak dan sedekah secara digital.²⁶ Dalam hal ini bapak Amsrudin masyarakat kota Palu mengatakan:

²⁵Eli Suryani. *Infrastuktur Teknologi Informasi Yang Menunjang Strategi Bisnis Pada Perusahaan Tambang: Studi Kasus Pt Xyz. ComTech Vol.4 No. 2, 2013, 575.*

²⁶Ibid, 585.

“Dengan adanya digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah saat ini tentunya selain membantu masyarakat dalam memudahkan untuk membayar zakat, infak dan sedekahnya melalui digital QRIS. BAZNAS juga membantu masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan juga digital yang saat ini sudah begitu pesat perkembangannya”²⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dengan adanya digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah sangat membantu masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan jaman selain dari pada kemudahan-kemudahan dalam penyetoran dana ZIS saat ini.

2. Kemudahan Dalam Transaksi

Dengan adanya penggunaan QRIS lebih mudah menyelesaikan transaksi digital yang mudah diakses di aplikasi-aplikasi pembayaran digital online dengan menyesuaikan aplikasi pembayaran digital apa yang akan dipilih. Pesatnya penggunaan *gadget* menjadi pendukung bagi baznas provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan adanya QRIS juga agar memudahkan masyarakat membayar zakat, infak dan sedekah dengan mudah terlebih apa lagi ketika sedang mengalami musim pandemi dikarenakan adanya Covid-19.²⁸ Dalam hal ini Ibu Gita masyarakat kota Palu mengatakan:

“Saya pribadi dengan adanya QRIS sangat memudahkan dalam transaksi, baik itu dalam berbelanja ataupun dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah, karena baznas provinsi Sulawesi Tengah memunculkan cara baru dalam pengimpunannya. Apa lagi di saat pandemi kita di himbau untuk tetap di dalam rumah, tapi juga kita sebagai umat Muslim haru wajib membayar zakat. Dengan adanya QRIS di BAZNAS sangat membantu kami masyarakat untuk membayar zakat tanpa harus keluar rumah”.²⁹

²⁷Amsrudin, Masyarakat Kota Palu, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

²⁸Abidin Hamid, *Amil Di Era Digital*. Filantropi Indonesia, 2020.

²⁹Gita, Masyarakat Kota Palu, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dalam bertransaksi masyarakat sangat terbantu dengan adanya QRIS, terutama dengan adanya QRIS di BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah. Sangat membantu baik itu di saat pandemi covid-19 lalu sampai sekarang.

Berikut beberapa dampak negatif bagi masyarakat dalam pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah:

1. Kurangnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap QRIS

Disatu sisi kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat cenderung meningkat, namun di sisi lain masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya membayar zakat terutama pada lembaga zakat dan budaya masyarakat yang masih belum percaya lembaga zakat. Kepercayaan *Muzakki* terhadap QRIS dan BAZNAS sangat penting karena mempengaruhi transaksi *online* tersebut. Tidak akan ada transaksi jika tidak ada kepercayaan dari pengguna. Ketika pengguna memiliki kepercayaan yang tinggi, pengguna akan cenderung lebih sering menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ZIS. Kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap kapabilitas dan kompetensi pembayaran digital QRIS, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap QRIS. Lembaga zakat pada dasarnya dalam memberikan pelayanan salah satunya harus transparan dan dapat menciptakan kepuasan yang baik bagi muzakki atau mustahiqnya agar dapat meningkatkan zakat, infaq dan sedekah yang semakin meningkat, selain itu membuat orang yang terlibat dalam lembaga zakat merasa puas.³⁰

³⁰Dokumen BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, <https://baznassulteng.or.id/tentang-kami/>, Di kutip penulis pada 12 April 2023.

Membangun kepercayaan dan mengubah sikap atau kebiasaan masyarakat yang sudah lama berkembang pada masyarakat yang terbiasa bertransaksi tunai atau melalui Bank/ATM membutuhkan usaha yang cukup keras. Memberikan kepastian penggunaan QRIS digital aman dilakukan dan menjamin hasil yang dikeluarkan, selain memberikan edukasi tentang penggunaan QRIS digital kepada masyarakat. Dalam hal ini bapak Didi masyarakat kota Palu mengatakan:

“Saya tau dan juga sudah membaca-baca tentang transaksi dengan digital QRIS tapi saya belum pernah menggunakan QRIS untuk bertransaksi karena masih takut, yang saya baca di artikel berita QRIS memudahkan saat bertansaksi tapi saya tidak tau kalau lembaga zakat seperti BAZNAS, LAS juga menyediakan layanan digital QRIS untuk membayar zakat, infak dan sedekah. Saya berharap dengan adanya sistem-sitem pembayaran digital seperti sekarang bisa meningkatkan penghimpunan zakat, dan saya juga menyarankan BAZNAS tidak hanya mempromosikan QRIS di sosial media tetapi juga memberikan edukasi karena masyarakat mungkin masih takut untuk bertransaksi dengan sistem pembayaran yang baru”.³¹

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, banyak masyarakat yang mengetahui tentang adanya cara pembayaran yang baru di keluarkan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. Yaitu dengan menggunakan digital QRIS namun banyak masyarakat juga yang kurang percaya atau takut jika menggunakan QRIS zakat, infak dan sedekahnya tidak sampai ke BAZNAS.

2. Kurangnya Pemahaman terhadap Pembayaran Digital QRIS

Pemahaman yang mendalam ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran berzakat, perbedaan pemahaman dapat membuat tingkat kesadaran masyarakat terhadap berzakat berbeda, perlu dilakukan sosialisasi. Pembayaran digital dapat membuat perbedaan bagi pengguna, terutama bagi orang-orang yang belum atau sedang mengalami kesulitan

³¹Didi, Masyarakat Kota Palu, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

beradaptasi dengan teknologi. Hal ini berbeda dengan penggunaan *transfer* Bank yang sudah dikenal dan mudah digunakan.³² Dalam hal ini bapak Didi masyarakat kota Palu mengatakan:

“saya tahu ada sistem pembayaran digital yang meng*scand* kode QR , tetapi saya belum pernah melakukan transaksi karena takut salah atau takut adanya gangguan dalam transaksi zakat, infak dan sedekah”³³

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, masih banyak masyarakat yang belum memahami penggunaan dari digital QRIS. Masih banyak juga masyarakat takut untuk mencoba menggunakan QRIS, hal ini karena kurangnya sosialisasi dari BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah tentang cara penggunaan digital QRIS dan kemudahannya menggunakan digital QRIS dalam membayar dana zakat, infak dan sedekah.

³²Dokumen BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, <https://baznassulteng.or.id/tentang-kami/>, Di kutip penulis pada 12 April 2023.

³³Didi, Masyarakat Kota Palu, *Wawancara Oleh Penulis*, 12 April 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, bahwa ada beberapa strategi-strategi dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS dan juga ada beberapa dampak di masyarakat yang pembayaran ZIS melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. Maka pada ini penulis mengemukakan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Ada tiga Strategi-strategi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah dalam penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS yaitu Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*), Strategi ST (*Strenghts-Treaths*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*). Dalam menjalankan strategi-strategi tersebut BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah juga mendapati beberapa kekurangan dalam menjalankan ketiga strategi tersebut. Seperti yang pertama kurangnya sosialisasi yang di lakukan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi tengah yang mengakibatkan kurang efektifnya QRIS di masyarakat, yang kedua adanya gangguan dalam sistem pembayaran melalui digital QRIS yang membuat juga strategi-strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS menjadi terhambat.
2. Dampak dari pembayaran zakat, infak dan sedekah melalui digital QRIS di BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah bagi masyarakat di bagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang pertama adalah dengan adanya digital QRIS masyarakat dapat terus mengikuti kemajuan teknologi atau digital yang dapat mempermudah semua bentuk transaksi melalui digital QRIS, yang kedua adalah kemudahan dalam

transaksi dengan adanya QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah tentunya dapat mempermudah masyarakat untuk membayar zakat, infak dan sedekahnya. Apa lagi di saat pandemi covid-19 sangat membantu tanpa harus keluar rumah masyarakat bisa membayar dana ZIS nya. Dampak negatif adanya pembayaran digital ini yang pertama adalah kurang percayanya masyarakat terhadap digital QRIS dan yang kedua adalah masih kurang pemahannya masyarakat terhadap digital QRIS.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa hal yang dapat digunakan sebagai saran atau masukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Diharapkan kepada BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah agar kedepannya, lebih di perluas lagi sosialisasi tentang digital QRIS nya. Agar masyarakat mengetahui dari penggunaannya, kemudahannya menggunakan digital QRIS dan memberikan kepercayaan terhadap masyarakat tentang digital QRIS bahwasanya digital QRIS ini aman dan dana ZIS masyarakat pasti akan sampai ke BAZNAS dan akan di salurkan.
2. Untuk pemerintah Diharapkan pemerintah dapat menyemarakkan berzakat maupun bersedekah di lembaga-lembaga resmi yang ada di kota Palu agar membangun kepercayaan dikalangan masyarakat.
3. Untuk peneliti berikutnya bisa meneliti Kembali tentang apakah Penghimpunan digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah ini sudah jauh efektif dari sekarang dan juga tentang sudah sejauh mana sosialisasi tentang QRIS ini di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asqalani banu Hajar Asqalani. *Fathul Baari Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Anggreiny Supriana, “Strategi Penghimpunan ZIS Zakat, Infaq dan Sedekah Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah”. *Jurnal Huma Itah* : Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 8, No 1 2018.
- A Ningsih Hutami, Endang M Sasmita, and Bida Sari, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik QRIS Pada Mahasiswa,” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021).
- Al Asqalani Ibnu Hajar. *Fathul Baari Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Arifin Imran, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- BANK MANDIRI, *QRIS* dikutip dari <https://www.bankmandiri.co.id/faq-qr-satu-qrcode-untuk-semua-pembayaran-pada-hari-Rabu,-tanggal-10-oktober-2022>.
- Coryna Ita Aulia , Hendri Tanjung. Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Jurnal Al-Muzara'ah*.
- Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2015.
- Fitrian Hanik. Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). EL BARKA: *Journal of Islamic Economics and Business*. Vol. 1 No. 1, 2018.
- Faliyandra Faisal. Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam). *Jurnal Inteligencia*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Firmansyah Irman, Wawan Sukmana. Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode *Analytic Network Process* (Anp). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.2. No.2. 2014.
- Hadi Muhammad, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi dan Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Huda Nurul. *Zakat Perspektif Mikro Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: KENCANA, 2015.
- Hakim Abd, “*Efektivitas Penghimpunan Zakat Profesi Oleh Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah*” Skripsi Tidak diterbitkan, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2020).
- Hafidhuiddin Didin, *zakat, Infaq, Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Herfita Devi, Analisis Straregi Bisnis Pada PT. Gancia Citra Rasa. *Jurnal Eksekutif* Volume 14, No 2 Desember 2017.
- Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara 2016.
- Kurniawati, “*Nontunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di Baznas Provinsi Bali Kurniawati Ekonomi Syariah* , Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali 2021.
- Kementerian Agama, Yayasan penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahnya. Bekasi: Cipta Bagus Segara 2015.
- Monica Rara, “Strategi Optimalisasi Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah Melalui Digital QIRS di Baznas Provinsi Bengkulu”. *Jurnal UINFAS Bengkulu: Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 7, No 1 2022.
- Malarangan Hilal , *et al.*, eds., “Efektivitas Penghimpunan Zakat Profesi Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.1 No. 1 Tahun 2019.
- Pratama Muhammad Iqbal. *Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness Terhadap Proses Keputusan Pembelian di TokoPedia*. 2017.
- Qardawi Yusuf, *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur’an dan Hadist*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.
- Qodariah Barkah, *cahaya peny, umari fitriani zuul , Zakat, Infak, dan Wakaf*, Jakarta :Prenadamedia Groub.2020.
- Rohim, “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising,” al-Balagh : *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 2019.

- Rizki Aina, "Optimalisasi Strategi Operasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Bisnis Pastry," *JITMI Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* edisi 2, no. vol 1 2019.
- Rizki Aina, "Optimalisasi Strategi Operasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Bisnis Pastry," *JITMI Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* edisi 2, no. vol 1 2019.
- Surliyanti Elza, *Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung*. 2021.
- Sofian Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sifa Fitri Nur, "Strategi Penghimpunan dan Penyaluran dan Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus BAZNAS Purbalingga". *Jurnal Uinsaizu: Ekonomi Islam* Volume 10, No 1 2022.
- Sari Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Surliyanti Elza, *Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung*. 2021.
- Sihaloho Josef Evan. Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010.
- Sucahyowati Hari, *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis, 2017.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Suryani Eli. *Infrastuktur Teknologi Informasi Yang Menunjang Strategi Bisnis Pada Perusahaan Tambang: Studi Kasus Pt Xyz*. ComTech Vol.4 No. 2, 2013.

Tarantang Jefry, Annisa Awwaliyah, dkk. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al Qardh*, Vol. 4, 2019.

Thompson dan Strickland, *Strategic Management*, New York: McGraw-Hill, 2004.

Wibisono Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015.

Zidan, *perbedaan infaq dan sedekah* dikutip dari :<https://baznastala.or.id/perbedaan-infak-dan-sedekah/> Pada Hari Senin 10 Oktober 2022.

Zidan, Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah 2017-2020

Zidan, <https://pid.baznas.go.id/peraturan/>. Di akses pada Tanggal 12 April 2023.

Zidan, Dokumen BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, Di kutip penulis pada 12 April 2023

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

1. Bagaimana strategi penghimpunan dana ZIS melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana cara menggunakan digital QRIS?
3. Sudah sejauh mana sosialisasi dalam penggunaan digital QRIS ?
4. Seperti apa tanggapan masyarakat dengan adanya digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah?
5. Apa yang menjadi kendala bagi masyarakat maupun BAZNAS sendiri dengan penggunaan digital QRIS di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah?
6. Seperti apa dampak bagi masyarakat maupun BAZNAS dengan adanya digital QRIS?
7. Sejak kapan adanya QRIS di BAZNAS?
8. Masuknya uang QRIS apakah ke BAZNAS Sulteng langsung atau ke BAZNAS Pusat?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Masyarakat Kota Palu

1. Bagaimana pendapat Bapak/ibu dengan digital QRIS yang di keluarkan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah dalam menghimpun dana ZIS?
2. Seperti apa dampak bagi Bapak/ibu dengan adanya digital QRIS?
3. Seperti apa sosialisasi dari BAZNAS tentang digital QRIS apakah dapat dipahami oleh Bapak/ibu?
4. Apakah ada keraguan Bapak dan ibu terhadap digital QRIS?
5. Seperti apa kepercayaan Bapak dan Ibu terhadap BAZNAS yang menghimpun dana ZIS dari masyarakat?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah)



(Wawancara Dengan Wakil Pimpinan BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Babak Ashari, Mengenai Strategi Penghimpunan Dana ZIS Melalui Digital QRIS)



**(Wawancara Dengan Pegawai Bidang Pengumpulan Dana ZIS BAZNAS
Provinsi Sulawesi Tengah Bapak Fahri Wibowo, Mengenai Dampak
Pembayaran ZIS Melalui Digital QRIS Bagi Masyarakat)**



**(Wawancara Dengan Masyarakat Kota Palu Yaitu Bapak Darwin, Mengenai
Tanggapan Masyarakat Tentang Adanya Cara Baru Dalam Pembayaran
ZIS Dengan Menggunakan Digital QRIS)**



(Wawancara Dengan Masyarakat Kota Palu Bapak Amsrudin, Mengenai Dampak Adanya Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Bagi Masyarakat)



(Wawancara Dengan Masyarakat Kota Palu Ibu Gita, Mengenai Kemudahan Dalam Penggunaan QRIS Dalam Membayarkan ZIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah)



(Wawancara Dengan Masyarakat Kota Palu Bapak Didi, Mengenai Kepercayaan Masyarakat Terhadap QRIS Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah)



(Dokumentasi Sosialisasi BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah Mengenai Promosi Pembayaran Dana ZIS Melalui Digital QRIS)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Zidan
Tempat Tanggal Lahir : Wani, 11 Oktober 2000
Nim : 19.5.12.0224
Alamat Rumah : Jl. Pembauran Desa Wani Dua
Kecamatan Tanantovea
Kabupaten Donggala
No. WA : 082248469533
Nama Ayah : Abubakar Almahdali
Nama Ibu : Warhan Hi Husen Almahdali
Nama Saudara : Sidik
Fatma
Fadzul
Ramadhan
Aqila



B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus : SDN Inpres 3 Tatura, 2013.
2. SMP/MTs Tahun Lulus : Pondok Pesantren Al-Istiqomah
Ngatabaru, 2016.
3. SMK/MA Tahun Lulus : Pondok Pesantren Al-Istiqomah
Ngatabaru, 2019.

Palu, 7 Juli 2023 M
18 Dzulkaidah 1444 H

Penulis

Mohammad Zidan
19.5.12.0224